



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI : <https://doi.org/10.54883/28093151.v3i1.36>

<http://ejournal.umw.ac.id/jikmw>



Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Diare Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Penderita Diare di Desa Watumeeto Kabupaten Konawe Selatan

Laode Muhamad Yasmin

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan laporan desa Watumeeto tahun 2022 sampai dengan 2023 terjadi peningkatan kasus diare rata-rata 10,83% pertahun. Kasus diare dari Januari sampai Maret 2023 rata-rata 24 orang perbulan. Hal ini di sebabkan karena masih kurangnya penyuluhan tentang penyakit diare yang dilakukan oleh Puskesmas. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare terhadap pengetahuan ibu Balita penderita diare di wilayah desa Watumeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian adalah pra eksperimen (*One group pre and post test design*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita menderita diare yang ada Desa Watumeeto sebanyak 94 orang. Sampel dari penelitian yaitu sebanyak 46 orang. Analisis data dengan menggunakan uji statistik Non parametrik *Wilcoxon signed*. Hasil penelitian memperlihatkan perbandingan *pre test* dan *post test* dimana nilai *p value* yang bernilai $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare terhadap pengetahuan ibu Balita yang menderita diare di Desa Watumeeto tahun 2023. Disarankan agar penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit diare hendaknya lebih optimal dan perlu diperluas yang ditujukan kepada petugas kesehatan, ibu Balita serta keluarga dalam rangka mencegah dan menanggulangi penyakit diare.

Kata Kunci: *Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Ibu Balita, Penyakit Diare*

ABSTRACT

This research was conducted because based on reports from Watumeeto village from 2022 to 2023 there was an increase in cases of diarrhea by an average of 10.83% per year. Cases of diarrhea from January to March 2023 averaged 24 people per month. This is due to the lack of counseling about diarrheal diseases by the Puskesmas. The aim of the study was to determine the effect of health education about diarrheal diseases on the knowledge of mothers under five with diarrhea in the Watumeeto village area, Konawe Selatan Regency in 2023. This type of research was an experiment with a pre-experimental research design (*one group pre and post test design*). The population in the study these are all mothers who have toddlers suffering from diarrhea in Watumeeto Village as many as 94 people. The sample of this research is 46 people. Data analysis using the Wilcoxon signed non-parametric statistical test. The results of the study show a comparison of the pre test and post test where the *p value* is $0.000 < \alpha 0.05$. This concludes that there is a significant relationship between health education about diarrheal diseases and the knowledge of mothers under five who suffer from diarrhea in Watumeeto Village in 2023. It is recommended that counseling about the prevention and control of diarrheal diseases should be more optimal and needs to be expanded to address health workers, mothers under five and family in order to prevent and manage diarrheal disease.

Keywords: *Health Education, Knowledge, Mather Of Toddler, Diarrhea*

Penulis Korespondensi :
Laode Muhamad Yasmin
Universitas Mandala Waluya
armaithyasmin@gmail.com
Hp : 082190359833

Info Artikel :
Submitted : 21 Juni 2023
Revised : 27 Juni 2023
Accepted : 27 Juni 2023
Published : 30 Juni 2023

PENDAHULUAN

Secara global kematian yang disebabkan diare di antara anak-anak terlihat menurun dalam kurun waktu lebih dari 50 tahun, namun angka kesakitannya masih tetap tinggi. Jumlah kematian anak pada tahun 1990 di dunia adalah sebesar 12.4 juta orang, menurun menjadi sebesar 8.8 juta kasus pada tahun 2008, tetapi tetap saja diare dan pneumonia masih membunuh sekitar 3 juta anak pertahun. Saat ini angka kematian yang disebabkan diare adalah 3,8 per 1000 per tahun, median insidens secara keseluruhan pada anak usia dibawah 5 tahun adalah 3,2 episode anak per tahun (Amiruddin, 2017).

Kebijakan pemerintah dalam pemberantasan penyakit diare antara lain bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB). Departemen Kesehatan RI melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PPM & PL) telah mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan dan Pemantauan Program Pemberantasan Diare dengan tujuan khusus menurunkan angka kematian pada semua umur dari 54 per 100.000 penduduk menjadi 28 per 100.000 penduduk, menurunkan angka kematian Balita dari 2.5 per 1000 Balita menjadi 1.25 per 1000 Balita dan menurunkan angka fatalitas kasus (CFR) diare pada KLB penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis pada lingkungan. Dua faktor lingkungan yang dominan berpengaruh adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja. Hal ini saling berinteraksi bersama perilaku manusia maka akan dapat menimbulkan kejadian penyakit diare (Depkes RI, 2015).

Trend kejadian diare di provinsi Sulawesi Tenggara juga cenderung fluktuatif. Jumlah penderita diare pada

tahun 2020 sebesar 40.645 kasus, tahun 2021 sebanyak 37.578 kasus dan tahun 2022 sebanyak 40.708 kasus. Dari data yang dilaporkan pada RSUD Provinsi Sultra, jumlah penderita penyakit diare mencapai 27% dari total pasien yang dirawat, dimana 87% adalah anak Balita. Dari jumlah tersebut angka kematiannya sebesar 17.3% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Berdasarkan Profil Puskesmas Pamandati untuk desa Watumeeto Tahun 2020 dengan angka kejadian diare 293 kasus (8.1%), tahun 2021 terjadi peningkatan kasus penderita diare sebanyak 366 kasus (12.5%), dan pada tahun 2022 jumlah kasus diare sebanyak 325 kasus (11,9%) (Profil Puskesmas Pamandati, 2022). Sedangkan hingga bulan Maret 2023 jumlah kasus diare pada Balita sebanyak 94 kasus.

Penyakit diare sering menyerang bayi dan Balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Data terakhir dari Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa diare menjadi penyakit pembunuh kedua bayi di bawah lima tahun (Balita) di Indonesia setelah radang paru-paru atau pneumonia. Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada bayi dan Balita di Indonesia. Salah factor risiko yang sering diteliti adalah factor lingkungan yang meliputi sarana air bersih (SAB), sanitasi jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologi air, dan kondisi rumah. Data terakhir menunjukkan bahwa kualitas air minum yang buruk menyebabkan 300 kasus diare per 1000 penduduk. Sanitasi yang buruk dituding sebagai penyebab banyaknya kontaminasi bakteri E.coli dalam air bersih yang dikonsumsi masyarakat. Bakteri E.coli mengindikasikan adanya pencemaran

tinja manusia. Kontaminasi bakteri E.coli terjadi pada air tanah yang banyak disedot penduduk di perkotaan, dan sungai yang menjadi air baku di PDAM pun tercemar bakteri ini. Hasil penelitian Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) menunjukkan 80% sampel air tanah memiliki kadar E.coli dan fecal coli melebihi ambang batas (Edy Marjuang, 2012).

Untuk mengurangi resiko terjadinya kesakitan balita karena diare maka diperlukan dukungan pengetahuan yang baik diharapkan ibu memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan diare. Melalui sikap yang positif ini diharapkan diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dalam upaya pencegahan penyakit diare. Konsep pikir ini sejalan dengan konsep *knowledge-attitudepractice*, artinya tahap perilaku seseorang akan terwujud dengan di dahului oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Dengan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara pencegahan diare maka secara teknis akan mengurangi resiko diare menyerang balitanya. Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diare pada balita merupakan tahap awal bertambahnya wawasan atau pengetahuan seseorang yang dapat membentuk sikap dalam pencegahan diare. Dengan sering diadakan penyuluhan kesehatan yang menarik dan mudah difahami dapat menambah pengetahuan ibu yang baik tentang pencegahan diare pada balita maka akan direspon secara positif oleh ibu paling tidak dari sikapnya terlebih dahulu sebelum diwujudkan dalam bentuk perilaku (*practice*). Demikian juga semakin jarang diadakan penyuluhan kesehatan, pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita juga kurang maka sebagian besar juga memiliki sikap negatif dalam pencegahan diare. Dengan demikian semakin sering diadakan

penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diare maka memiliki peran dalam menentukan pengetahuan yang lebih baik dan didalam menentukan sikap yang semakin positif dalam pencegahan diare pada balita. Penyuluhan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun melalui media cetak maupun elektronik.

Dari hasil wawancara pada 10 ibu sebelum dilakukan penyuluhan terdapat sebanyak 20% ibu yang mendapat penyuluhan kesehatan yang baik dan bersikap positif dalam pencegahan diare, 40% ibu mendapat penyuluhan kesehatan yang baik dan bersikap negatif dan 35% tidak pernah mendapat penyuluhan kesehatan dan bersikap positif dalam pencegahan diare, 25% ibu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan dan bersikap negatif dalam pencegahan diare dan pada empat bulan terakhir yakni sampai Maret 2023 terjadi 94 kasus diare pada balita. Materi penyuluhan yang dapat diberikan berupa penyuluhan tentang jamban keluarga, sanitasi air bersih, status gizi, riwayat pemberian ASI. Mengingat dampak yang dapat ditimbulkan akibat penyakit diare cukup besar maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sehingga tindakan penanggulangan dan pengendalian penyakit diare di Desa Watumeeto dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian adalah pra eksperimen (*One group pre and post test design*) yaitu penelitian yang menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran di lakukan sebelum dan setelah perlakuan (Arikunto,2012), Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek, dimana dilakukan observasi sebelum dilakukan intervensi penyuluhan

kesehatan kemudian diobservasi lagi setelah intervensi penyuluhan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu palita penderita diare pada bulan Januari sampai Maret 2023 di Desa

Watumeeto sebanyak 94 orang dengan sampel Sampel berjumlah 46 orang.

Analisis menggunakan rumus uji *Paired sample t tes* yang termasuk dalam uji non parametrik.

HASI PENELITIAN

1. Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan data demografi responden sebagai variabel yang tidak diteliti meliputi umur, tempat tinggal dan tingkat pendidikan.

a. Responden menurut umur

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur Di Desa Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	n	%
1.	15 – 19	3	6,5
2.	20 – 24	24	52,2
3.	25 – 29	10	21,7
4.	30 – 34	3	6,5
5.	≥ 35	6	13,0
Jumlah		46	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20 – 24 tahun yaitu sebanyak 24 (52,2%) responden, sedangkan yang terendah berada pada kelompok umur 15 – 19 tahun dan ≥ 35 tahun yaitu masing-masing sebanyak 3 (6,5%) responden.

b. Responden menurut tingkat pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Responden di Desa Watumeeto Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	n	%
1.	SD	4	8,7
2.	SMP	9	19,6
3.	SMA	27	58,7
4.	Diploma	3	6,5
5.	Sarjana	3	6,5
Jumlah		46	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 27 (58,7 %) responden, sedangkan yang terendah memiliki tingkat pendidikan Diploma yaitu sebanyak 3 (6,5 %) responden dan Sarjana yaitu sebanyak 3 (6,5 %) responden.

c. Responden menurut pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Responden Di Desa Watumeeto Tahun 2023

No	Pekerjaan	n	%
1.	IRT	32	69,6
2.	PNS	4	8,7
3.	PegawaiSwasta	7	15,2
4.	Wiraswasta	3	6,5
Jumlah		46	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 32 (69,6 %) responden,

sedangkan yang terendah memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 3 (6,5%) responden.

2. Deskripsi Variabel

Bertujuan untuk melihat distribusif rekuensi pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Distribusi frekuensi pengetahuan respon den sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan di wilayah desa Watumeeto tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di Desa Watumeeto Tahun 2023

Pengetahuan	Pre Test		Post test	
	n	%	n	%
Kurang	26	56,5	5	10,9
Cukup	20	43,5	41	89,1
Total	46	100	46	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada saat pre test sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 26 (56,5 %) responden dan pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 (43,5 %) responden, sedangkan pada saat post test sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 41 (89,1 %) responden dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 (10,9 %) responden.

2. Analisis Hubungan

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indepen den yaitu penyuluhan kesehatan tentang diare terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan ibu di Desa Watumeeto Tahun 2023. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan responden di Desa Watumeeto Tahun 2023

	Mean	95% Confidence Interval Of Difference		Asymp. Sign (p)
		Lower	Upper	
Pengetahuan Pre tes – Pengetahuan Post Test	-5,267	-5,913	-5,295	0,000

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari hasil analisis *statistic* menggunakan ujit *tes* tdiperolehhasil $p = 0,000 < \alpha 0,05$, dengan demikian H_0 ditolakdan H_1 diterima yang artinya dengan derajat kepercayaan sebesar 95% terdapat

pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Desa Watumeeto Tahun 2023. Dengn demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum diberikan

penyuluhan kesehatan dengan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes RI, 2015). Sesuai dengan teori Notoatmodjo. S, (2007) bahwa pendidikan atau penyuluhan kesehatan adalah upaya agar individu, kelompok, dan masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau penyuluhan kesehatan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 26 (56,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, dan 20 (43,5%) responden memiliki pengetahuan cukup, sedangkan pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan 41 (89,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 5 (10,9%) responden memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan tersebut didasari oleh keseriusan responden menyimak pemberian penyuluhan kesehatan tersebut serta keaktifan responden bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui tentang penyakit diare.

Berdasarkan hasil analisa bivariat tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tanggapan responden tentang penyakit diare dengan

pengetahuan ibu dengan menggunakan tehnik analisis uji *t test* terhadap 46 responden memperlihatkan perbandingan *pre test* dan *post test* dimana nilai *p value* yang bernilai $0,000 < \alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara penyuluhan kesehatan inisiasi menyusui dini penyakit diare terhadap pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2008), yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penyakit diare, serta terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna pada ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Meskipun masih ada responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang namun semuanya mengalami peningkatan pengetahuan. Pengetahuan ibu seperti hasil penelitian diatas dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SD terdapat 4 orang (8,7%), responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 9 orang (19,6%), responden berpendidikan SMA berjumlah 27 orang (58,7%), berpendidikan diploma berjumlah 3 orang (6,5%), berpendidikan Sarjana berjumlah 3 orang (6,5%). Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan dengan metode diskusi tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta diskusi tentang materi yang diberikan dalam hal ini pengetahuan tentang penyebab dan pencegahan penyakit diare, meskipun dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya kesesuaian waktu dari masing masing peserta penyuluhan yang menyebabkan

pelaksanaan penyuluhan tidak dapat dilaksanakan tepat sesuai jadwal serta masih ada peserta penyuluhan yang kurang aktif.

Faktor pengalaman mendapat informasi juga menentukan pengetahuan responden. Pembentukan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu hal-hal didalam individu itu sendiri yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal diluar individu yaitu lingkungan sekitar individu itu sendiri, kebutuhan individu akan informasi, dan media massa yang merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat misalnya majalah, TV, radio (Amsyari, 2016).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi pengetahuannya, dan perilaku terbentuk karena adanya pengetahuan yang ditunjukkan dalam proses belajar. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*Literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*Life skill*) demi kepentingan kesehatannya. Proses pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan ini tidak lepas dari tahapan-tahapan penerapan ilmu pengetahuan. suatu pesan yang diterima oleh individu akan melalui empat tahapan, antara lain: *Awareness* (kesadaran), *Interest* (menarik), *Evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba). Pengaruh tingkat pengetahuan seseorang terjadi karena adanya faktor komunikasi yang merupakan proses pengoperasian rangsangan atau stimulus dalam bentuk lambang atau simbol bahasa atau gerak.

Selanjutnya Notoatmodjo (2007) membagi faktor komunikasi tersebut kedalam empat bentuk, yaitu: Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Tatap Muka, Komunikasi Media Massa dan Komunikasi Organisasi. Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Pengetahuan seseorang salah satunya bisa dipengaruhi oleh media massa atau informasi yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, leaflet, kerabat dekat dan sebagainya.

Menurut Azwar (2014) menjelaskan secara lebih rinci hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan seseorang. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar-mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan pengetahuan atau perilaku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak dapat menjadi dapat. Individu yang berpendidikan S1 pengetahuannya akan berbeda dengan yang berpendidikan SLTP. Pengetahuan ibu seperti hasil penelitian di atas dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi, seseorang akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak serta dapat lebih mudah memahami suatu masalah sehingga dengan mudah menemukan solusi yang terbaik dari masalah tersebut.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 26 (56,5 %) responden dan pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 (43,5 %) responden.

2. Pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 41 (89,1 %) responden dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 (10,9 %) responden
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penyakit diare terhadap pengetahuan ibu Balita yang menderita diare di Desa Watumeeto tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Mandala Waluya dan Yayasan Mandala Waluya atas segala bentuk dukungan menjadikan penelitian ini berjalan dengan lancar, yang merupakan kiat untuk mewujudkan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kepala Puskesmas Pamandati dan Kepala Desa Watumeeto yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, dan ibu balita yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. R. dkk. 2017, *Current Issue Kematian Anak (Penyakit Diare)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Amsyari Fuad, 2016. *Membangun Lingkungan Sehat*. Airlangga University Press.
- AzwarAzrul, 2014. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

- Arikunto Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2015. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Edisi.2, Dirjen PPM-PL, Jakarta.
- Edy Marjuang Purba, 2012 *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggu I Kabupaten Humbang Hasundutan*. Skripsi
- Erni Endah Sulistioratih, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Skripsi
- Notoatmodjo. S, 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Profil Provinsi Sulawesi Tenggara. 2022. Kendari.
- Profil Puskesmas Pamandati, 2022. *Pamandati. Kabupaten Konawe Selatan*.
- Ratnawati. D, 2009. *Faktor Risiko Kejadian Diare Akutt Pada Balita Di Kabupaten Kulon Progo*. Kulon Progo.
- Rasyid. Abd, 2008, *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar*, Tesis Pasca Sarjana Unhas, Makassar.
- WHO, 2005. *Water Sanitation and Health (WSH)*. Online (<http://www.who.int>) diakses 18 Januari 2023

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

